

**EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM
MENINGKATKAN ANGKA KELAHIRAN DI KECAMATAN
KABANJAHE KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

OLEH

DILA PRIHASTARI

NPM : 158520042



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/6/22

LEMBAR PENGESAHAN

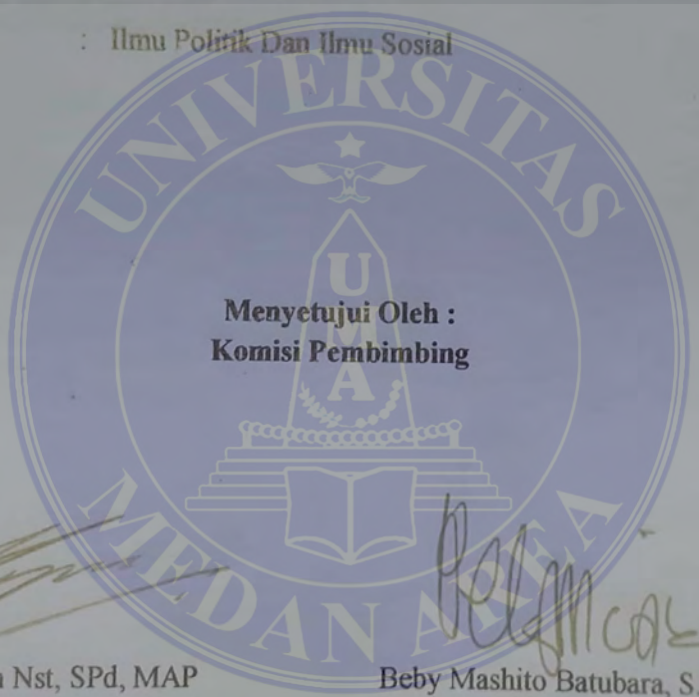
Judul Skripsi : Evaluasi Program Keluarga Berencana Dalam
Mengendalikan Angka Kelahiran Di Kecamatan Kabanjahe
Kabupaten Karo

Nama Mahasiswa : Dila Prihastari

Npm : 158520042

Peminatan Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Politik Dan Ilmu Sosial



Drs. H. Irwan Nst, SPd, MAP
Pembimbing I

Beby Mashito Batubara, S.Sos, MAP
Pembimbing II



HERI KUSMANTO, MA
DEKAN



Nina Angelia, S.Sos, M.Si
Ketua Prodi

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan Skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri . Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukannya adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 14 September 2020



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dila Prihastari', is written over the stamp and the date.

Dila Prihastari

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

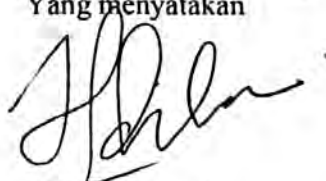
Nama : Dila Prihastari
Npm : 158520042
Proram Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Politik Dan Ilmu Sosial

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada universitas medan area Hak Bebas Royalti noneksklusif (*Non – Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya saya yang berjudul Evaluasi Program Keluarga Berencana Dalam Mengendalikan Angka Kelahiran Dikecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database) merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada tanggal : 14 September 2020
Yang menyatakan



Dila Prihastari

ABSTRAK

EVALUASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA DALAM MENGENDALIKAN ANGKA KELAHIRAN DI KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO

Evaluasi Program Keluarga Berencana dalam Mengendalikan Angka Kelahiran Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Penelitian dilaksanakan Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara langsung dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Untuk informen kunci dalam penelitian ini penulis memilih Kepala Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana. Sedangkan yang menjadi informen utama penelitian ini adalah Kepala Bidang Keluarga Berencana dan untuk informan tambahan staf Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan, dan masyarakat Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan kebutuhan penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Keluarga berencana dalam mengendalikan angka kelahiran Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo dilakukan dengan dua cara yaitu pelayanan pemasangan alat kontrasepsi Keluarga Berencana dan pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi atau Penyuluhan. Program ini masih belum efektif. Adapun yang menjadi penghambat pelaksanaan Program Keluarga Berencana ini diantaranya faktor rendahnya pendidikan masyarakat yang mempengaruhi pemahaman mereka, Kurangnya tenaga ahli maupun tenaga penyuluh dalam mensosialisasikan Program Keluarga Berencana dan Keterbatasan Biaya .

Kata Kunci : Evaluasi , Program Keluarga Berencana.

ABSTRACT

EVALUATION OF FAMILY PROGRAM PLANNING IN CONTROL OF BIRTH FIGURES IN KABANJAHE DISTRICT, KARO DISTRICT

Evaluation of the Family Planning Program in Controlling Birth Rate in Kabanjahe District, Karo District. The study was conducted in Kabanjahe Sub-District, Karo District. Data collection is done by observation, direct interviews and documentation related to research. As for the informants namely For key informants in this study the authors chose the Head of the Population and Family Planning Control Office. While the main informants of this study were the Head of the Family Planning Division and for additional informants, the staff of the District Family Planning Extension Staff, and the community in the Kabanjahe District, Karo Regency. To get clearer information according to the needs of the writer. The results showed that the Family Planning program in controlling birth rates in the Kabanjahe District of Karo Regency was carried out in two ways, namely the installation of family planning contraception services and the services of communication, information and education or counseling. This program is not yet effective. As for the obstacles to the implementation of the Family Planning Program include the low factor of community education that affects their understanding, Lack of experts and extension workers in socializing the Family Planning Program and Limited Costs.

Keywords: *Evaluation, Family Planning Program.*

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keluarga Berencana merupakan sebuah program pemerintah yang menekankan pada perencanaan pembatasan dan pengaturan jarak kelahiran anak atau keturunan dengan menggunakan beberapa alat kontrasepsi. Peraturan pemerintah No 87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga.

Bahwa pemerintah daerah dapat membuat program dan tindakan untuk melaksanakan program keluarga berencana. Dengan begitu Program Keluarga Berencana juga merupakan suatu usaha untuk mencegah sementara atas kesepakatan suami dan istri karena situasi dan kondisi tertentu, untuk kemaslahatan keluarga, masyarakat maupun negara. Keluarga Berencana dapat juga diartikan sebagai perencanaan anggota keluarga.

Dalam perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga menurut undang – undang nomor 52 tahun 2009 program keluarga berencana menekankan tentang keluarga sejahtera. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi tidak akan berjalan jika tidak didukung oleh sumberdaya yang memadai.

Sebaliknya dalam meningkatkan sumber daya manusia program keluarga berencana harus memberikan kewenangan kepada masyarakat sesuai dengan arahan pemerintah daerah supaya pertumbuhan ekonomi bisa stabil. Dengan pembangunan penetapan kebijaksanaan diberbagai tingkat wilayah harus membuat

keputusan berorientasi. Jumlah penduduk yang besar, akan berimplikasi sangat luas terhadap program pembangunan di Indonesia.

Pemerintah pusat dan daerah harus menyediakan pelayanan publik seperti kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja sehingga berpotensi menjadi pembangunan lingkungan hidup dan lain-lain. Meskipun pemerintah pusat telah memberikan perhatian dan komitmen, program KB Nasional memiliki tantangan cukup berat. Program KB Nasional telah berjalan, namun pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai pandangan yang sama perihal program KB bagi pembangunan berkelanjutan.

Berbagai peraturan perundang – undang yang ada seperti umum mengamanatkan hakikat pembangunan nasional untuk semua aspek kehidupan merupakan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Untuk mempengaruhi pola dan arah harus bisa mencapai kesejahteraan masyarakat untuk melahirkan generasi mendatang undang – undang nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga. Agar pembangunan dapat berkelanjutan, pembangunan ekonomi – pembangunan kualitas SDM – pengelolaan kuantitas penduduk harus diintervensi secara bersama sama dan terintegrasi. Indonesia juga menerapkan pengendalian penduduk, yang dikenal dengan program Keluarga Berencana (KB), meski program ini cenderung bersifat persuasif ketimbang dipaksakan. Program keluarga berencana menekan tingkat pertumbuhan penduduk supaya dapat hasil dalam perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sesuai peraturan

pemerintah nomor 87 tahun 2014 merupakan keluarga berencana dapat mengatur angka kelahiran anak dan jarak usia melahirkan sehingga bisa melindungi reproduksi mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Adapun tujuan pemerintah tentang keluarga berencana adalah untuk mengevaluasi keluarga berkualitas, penyelenggaraan berupa pelayanan, pengaturan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal. Dengan demikian Keluarga Berencana juga dimaksudkan mampu untuk membina keluarga yang sejahtera. Bila dilihat secara umum dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, namun fakta dilapangan membuktikan tingginya angka kelahiran dan penambahan jumlah penduduk menimbulkan keresahan dan kecemasan.

Untuk mengetahui sejauh mana Program Keluarga Berencana kadar profesionalisme serta seberapa tepat pegawai telah menjalankan fungsinya. pegawai dalam menjalankan fungsinya berpengaruh terhadap pencapaian kinerja organisasi.

Kecamatan Kabanjahe ditetapkan sebagai Keluarga Berencana, yang menjadi binaan seluruh Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) program pembangunan sesuai potensi yang ada di Kabanjahe . Dengan ditetapkannya Kabanjahe sebagai Keluarga Berencana, maka desa ini menjadi binaan bagi SKPK dalam menjalankan program pembangunan. Penetapan ini bukan hanya sekedar program keluarga berencana begitu saja. Namun mewujudkan Kabanjahe sebagai pilot proyek menjadikan binaan seluruh SKPK dalam mengevaluasi program pembangunan sesuai potensi yang ada. Selain itu, program ini juga untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengajukan judul penelitian sebagai berikut: **“Evaluasi Program Keluarga Berencana dalam Mengendalikan Angka Kelahiran di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo”**.

2. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Program Keluarga Berencana dalam mengendalikan angka kelahiran di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo ?
2. Apakah Hambatan dalam menjalankan Program Keluarga Berencana Kabupaten Karo?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang diangkat adalah untuk mengumpulkan data mengenai upaya pemerintah dalam mengendalikan angka kelahiran di Kecamatan Kabanjahe dalam Program Keluarga Berencana yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat di daerah penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui Evaluasi program keluarga berencana dalam mengendalikan angka kelahiran di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui faktor - faktor Hambatan Evaluasi Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

4. Manfaat Penelitian

1. Dilihat dari segi praktis agar hasil dari penelitian ini memberikan jawaban dari permasalahan yang ada.

2. Manfaat bagi instansi agar hasil dari penelitian ini menjadi masukan untuk peningkatan kualitas kerja dimasa yang akan datang.
3. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat agar Program KB sehingga terciptalah keharmonisan serta kesejahteraan dalam keluarga, negara dan bangsa.
4. Menambah wawasan dan pengalaman serta relasi yang membuat penulis semakin berani dan tanggap terhadap permasalahan yang muncul disekitarnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan hasil dalam rencana standar. kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung lebih dari itu, evaluasi juga menilai hasil atau produk yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

Menurut Wiliam N. Dunn dalam Samodra Wibawa dkk (2003 : 608) Evaluasi yang menunjuk pada beberapa sekala nilai terhadap hasil pemberian angka (rating) dan penilaian (assessment) kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil suatu arti satuan nilainya.

Farid Mashudi (2015 : 10) mengemukakan: Evaluasi memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Dalam evaluasi terdapat proses yang harus dibahas sesuai dengan kapan evaluasi dilakukan dengan evaluasi. Hal yang perlu dilakukan dalam evaluasi tersebut adalah adanya nara sumber, efektifitas penyebaran pesan, pemilihan media yang tepat, dan pengambilan keputusan anggaran dalam mengadakan sejumlah promosi dan iklan.

Secara umum, penilaian (evaluasi) bermaksud mengetahui apakah sesuatu yang dikerjakan mencapai hasil. Lebih khusus penilaian bertujuan menentukan apakah tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Farid Mashudi (2015 : 9)

“Evaluasi (evaluation) merupakan penilaian. Strategi yang digunakan untuk mengukur efektifitas untuk mencapai tujuan. Faried Ali Dkk (2012 : 101) mengemukakan:

Evaluasi kebijakan menempatkan kebijakan dalam penilaian atas pelaksanaan dan akibatnya, yang memberi pemahaman bahwa ada model yang dapat dijadikan penilaian baik dalam pelaksanaannya maupun akibat-akibat yang akan terjadi. Dapat dipahami bahwa effect merupakan hasil akhir dalam menetapkan waktu.

Apabila pengukuran kinerja suatu program untuk mencapai tujuan yang ditetapkan maka ada kaitannya untuk mencapai outcome dari suatu program dibandingkan aktivitas hasil yang diharapkan dan tujuan awal dari pelaksanaan program tersebut.

Dalam peraturan UU merupakan perencanaan pembangunan nasional untuk melaksanakan pembangunan. disebutkan bahwa monitoring/evaluasi merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu. Dengan kesimpulan diatas bahwa dalam efek langsung dan tidak langsung atau konsekuensi yang diakibatkan tujuan program, yang diukur dengan membandingkan antara hasil program dengan perkiraan keadaan yang akan terjadi apabila program tersebut tidak ada.

2.1.1 Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan penerapan program untuk pelaksanaan usaha identifikasi yang sebenarnya. Kegiatan evaluasi senantiasa didasarkan atas hasil pelaksanaan yang tercapai.

Tujuan Evaluasi:

1. Mengarahkan visi/misi sehingga tercapai sasaran yang diharapkan.
2. Merencanakan evaluasi dengan mengaitkan kondisi lingkungan yang direncanakan.
3. Informasi disediakan untuk perbaikan implementasi kebijakan/program. Mengidentifikasi tingkat pencapaian
4. Sasaran kepada kelompok yang terjadi
5. Menganalisis konsekuensi yang mungkin terjadi diluar rencana (externalities).

2.1.2 Fungsi Evaluasi

Evaluasi yaitu monitoring atau dapat dikatakan sama, dimana kegiatannya sedang berlangsung untuk memastikan proses untuk mencapai rencana guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Fungsi evaluasi/monitoring diantaranya:

1. Ketaatan (compliance), evaluasi/monitoring mengikuti standart prosedur yang ditetapkan.
2. Pemeriksaan (auditing), evaluasi/monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu (target) telah tercapai.
3. Laporan (accounting), evaluasi/monitoring kebijaksanaan sesudah periode dan waktu tertentu.
4. Ketepatan cara operasi yang dipilih.

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara periodik dan berkala, dapat bersifat internal dan eksternal atau partisipatif, sebagai umpan balik periodic kepada pemangku kepentingan utama.

2.1.3 Indikator Evaluasi

Menurut Wiliam N. Dunn dalam Samodra Wibawa dkk (2003 : 429) evaluasi terdiri dari enam indikator yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas (effectiveness), untuk mencapai tujuan dilakukan tindakan atau program.
2. Efisiensi (efficiency),.
3. Kesamaan (Equity), Erat hubungannya dengan konsepsi yang saling bersaing, yaitu keadilan dan kewajaran.
4. Responsivitas (Responsiveness), berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, prefensi, atau nilai kelompokkelompok masyarakat tertentu.
5. Ketepatan (appropriateness),

2.1.4 Evaluasi Program

Evaluasi yaitu merupakan pengambil kebijakan dalam penilaian untuk mengakomodasi data sebagai informasi. Evaluasi Program juga dimanfaatkan sebagai media pertanggungjawaban seorang pemimpin kepada para bawahan yang relevan. Bahkan evaluasi program juga penting bagi para pengguna dalam memperoleh informasi yang tepat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. penyelenggaraan program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Menurut

Sukardi (2009 : 3) Beberapa fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana diklat, pengelolaan diklat, dan hubungan lembaga diklat dengan masyarakat.

Program yaitu kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan baik oleh sivitas akademika maupun tenaga administrasi lembaga diklat. Seperti yang diketahui bahwa evaluasi program adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data sehingga menjadi suatu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program ataupun proyek yang dinilai. Evaluasi program selalu berkaitan dengan batasan program atau program tidak lain adalah kaitan antara sarana/media dan hasil akhir yang direncanakan secara terencana. Evaluasi yaitu untuk mengetahui terlaksananya efektifitas, baik program yang telah berjalan.

2.2 Pengertian Keluarga Berencana

Menurut Syafrudin dkk, (2011 : 56) “Keluarga sejahtera dapat mengendalikan populasi program pemerintah. Keluarga Berencana artinya Layanan KB di seluruh Indonesia sudah cukup mudah diperoleh.” Keluarga Berencana dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional.

Tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.. Di pihak lain suami tidak perlu direpotkan oleh tuntutan-tuntutan biaya hidup serta biaya

pendidikan anak-anak. Lebih dari itu anak-anak akan mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua yang kelak dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang kepribadian anak, sehingga menjadi manusia yang sehat secara fisik, mental dan sosial sesuai dengan apa yang dikehendaki dan diperintah oleh agama menjadi anak yang soleh.

Dari uraian disimpulkan bahwa suatu usaha manusia secara sengaja untuk mengatur kelahiran dengan jalan penjarangan kehamilan guna pencapaian keluarga sejahtera. Sehingga tepat jika Keluarga Berencana dimasukkan kedalam salah satu kegiatan pembangunan nasional guna mengatasi kehidupan yang di hadapi pemerintah.

Program Keluarga Berencana dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan kependudukan dapat memberi kontribusi yaitu: mengendalikan jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk, juga dengan peningkatan kualitas penduduk sebagai sumber daya yang handal dilakukakn dengan mengarahkan pembangunan pada penurunan kematian ibu dan bayi dengan menurunkan kelahiran atau kehamilan melalui penyuluhan. Berusaha memberikan hak asasi manusia untuk merencanakan kehidupan pasangan usia subur.

2.2.1 Tujuan Program KB

Menurut Silviana dkk (2010 : 41) “Tujuan pokok dari program KB yaitu menurunnya tingkat kelahiran bermakna.” Tujuan tersebut guna kebijakan untuk tiga tahap untuk mencapai tujuan yaitu:

1. Menunda/mencegah kehamilan
2. Menjarangkan kehamilan 20-30/35
3. Menghentikan/mengakhiri kehamilan atau kesuburan

2.2.2 Cara Operasional Program Pelayanan KB

Adapun kegiatan atau cara operasional pelayanan KB ialah merupakan bagian dari strategi-strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, berupa penyediaan fasilitas dan sarana kesehatan serta pelayanan yang baik. Hal ini bertujuan menarik simpati masyarakat agar keluarga berencana, adapun kegiatan/cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan penyuluhan harus memberikan penerangan konseling
2. Pelayanan KB harus dikembangkan kepada keluarga sejahtera, para calon ibu harus mendapatkan program agar dapat terjaga dan bisa mempertahankan fungsi reproduksi.
3. Pemerintah berperan untuk menjaga kerjasama dinas kesehatan, BKKBN, Depag dan rumah sakit.
4. Pendidikan KB, bidan

2.2.3 Dampak Program KB

Program KB merupakan masalah kesehatan reproduksi sehingga program keluarga berencana harus meningkatkan derajat kesehatan semakin baiknya layanan Keluarga Berencana keluarga Romantis (KB-KR), Kemajuan sumber daya manusia dalam melakukan fungsi tugas dalam pemerintahan.

2.2.4 Macam Metode Kontrasepsi KB

1. Metode Kontrasepsi Sederhana.
2. Metode Kontrasepsi Hormonal
3. Metode kontrasepsi ini secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu AKDR yang mengandung hormon (sintetik progesteron) dan yang tidak mengandung hormon.
4. Metode Kontrasepsi Mantap
5. Metode Kontrasepsi Darurat

2.3 Pengertian Pengendalian

Pengendalian atau dalam bahasa Inggris disebut dengan Controlling merupakan salah satu fungsi penting manajemen yang harus dilakukan oleh semua manajer untuk mencapai tujuan organisasinya. Pengendalian dapat diartikan sebagai fungsi manajemen untuk memastikan yang direncanakan. Fungsi Pengendalian atau controlling ini juga memastikan sumber daya organisasi telah digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasinya.

Merita Rahma dalam penelitiannya (2015 : 69) mengemukakan:

Pertumbuhan penduduk merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah sejak tahun 1970.

Berdasarkan Undang-undang tugas dan fungsi BKKBN bertugas melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan keluarga berencana. Selanjutnya, dalam pasal 54 ayat (1) disebutkan bahwa dalam rangka pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana di daerah, pemerintah daerah

membentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Daerah (BKKBD) di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Evaluasi program Keluarga Berencana di Provinsi menjadi urusan pemerintah pusat, sedangkan untuk kabupaten/kota Evaluasi programnya diserahkan kewenangannya kepada pemerintah sehingga menjadikan daerah melaksanakan sendiri urusan rumah tangganya (otonomi).

2.4 Pertumbuhan Penduduk dan Angka Kelahiran

Sebutan pertumbuhan penduduk merupakan pada semua speies yang mengarah pada manusia dan sering digunakan secara informal sehingga untuk sebutan demografi laju pertumbuhan penduduk dengan populasi yang sewaktu waktu dapat dihitung dalam jumlah individu.

Pada dasarnya di pengaruhi oleh faktor-faktor demografi. Kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. yang berkaitan dengan ukuran frekuensi suatu penyakit atau peristiwa/kejadian tertentu yang terjadi pada suatu populasi selama periode waktu tertentu. Pengukuran demografi dilihat dari tiga tingkat yaitu:

1. Tingkat kematian adalah hilangnya tanda-tanda kehidupan manusia secara permanen, kematian bersifat mengurangi jumlah penduduk.
2. Tingkat Kelahiran bersifat menambah jumlah penduduk.
3. Tingkat migrasi adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu ke tempat lainnya.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah penjelasan peneliti yang disusun berdasarkan kajian teoritis relevan. penelitian ini akan dievaluasi sejauh mana aplikasi program keluarga berencana dalam mengatasi/mengendalikan angka kelahiran ataupun pertumbuhan penduduk.

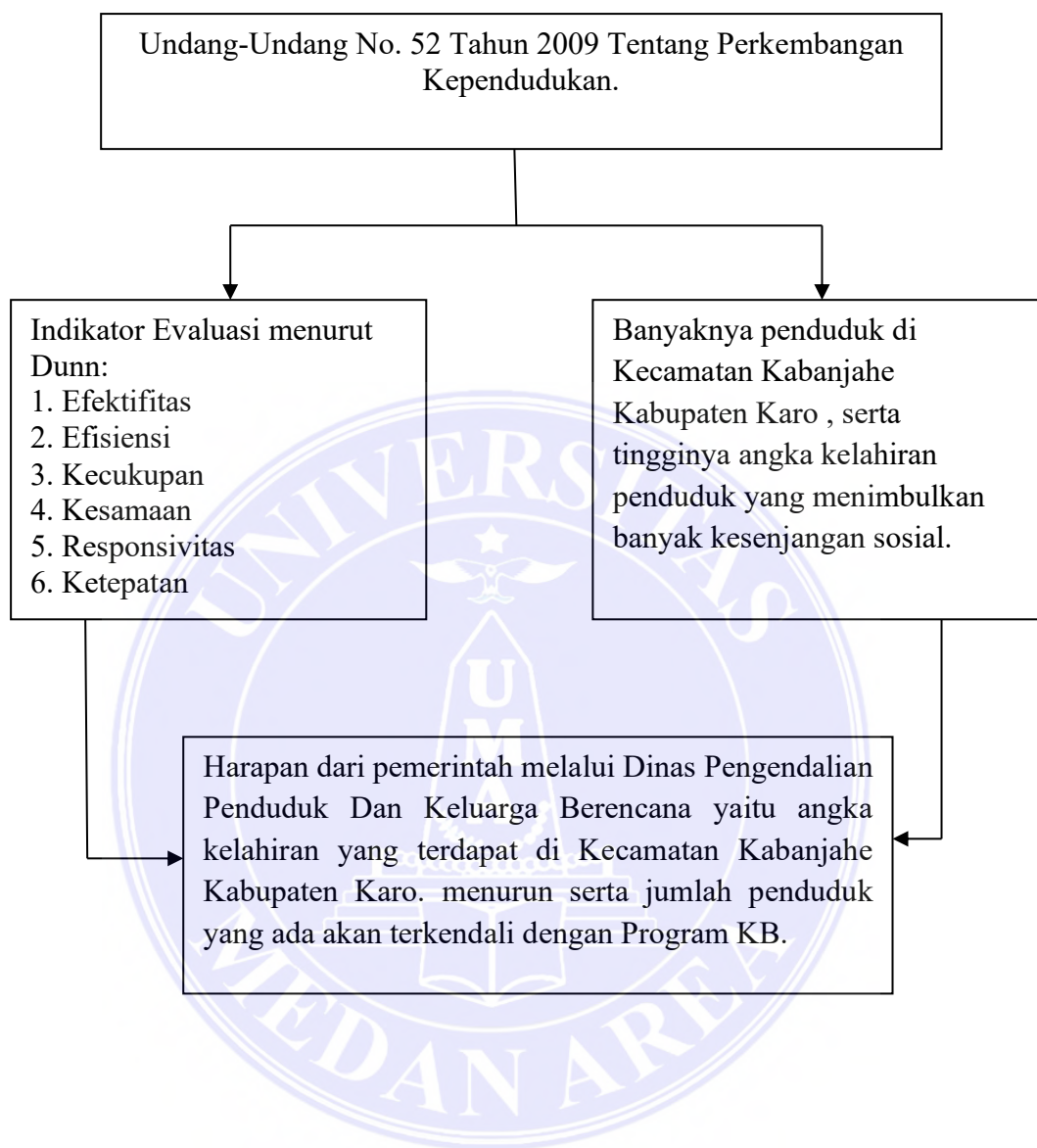
Evaluasi merupakan pemantauan secara terus menerus proses perencanaan kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung pelaksanaan kegiatan guna pengumpulan informasi mengenai apa sebenarnya yang terjadi selama proses implementasi atau penerapan program.

Menurut Samodra Wiliam N. Dunn dalam Wibawa dkk (2003 : 429) evaluasi terdiri dari enam indikator yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas (effectiveness)
2. Efisiensi (efficiency)
3. Kecukupan (adequacy)
4. Kesamaan (Equity)
5. Responsivitas (Responsiveness)
6. Ketepatan (appropriateness)

Menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran



3.1 Jenis, Sifat, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015 : 21) metode penelitian kualiatatif yaitu penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme untuk menggunakan meneliti kepda objek

alamiah, sebagai lawannya eksperimen peneliti dilakukan secara purposive dan snowball dengan teknik pengumpulan trigulasi atau gabungan. analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Desain kualitatif tidak menggunakan hipotesis, pada ketercapaian pengumpulan data secara langsung. “Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel”. (Creswell dalam Jamaluddin 2015 : 52).

3.1.2 Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sifat deskriptif, Menurut Sugiyono (2006 : 15) “Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang, Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu”. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial secara apa adanya.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan Pada Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana yang beralamat Jln Jamin Ginting No. 108 Kabanjahe Kabupaten Karo.

3.1.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 s/d Mei 2020.

No	Kegiatan	2019		2020		
		Des	Jan	Feb	Mar	April
1.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal					

2.	Seminar Proposal					
3.	Pengambilan Data Survei					
4.	Pengumpulan Data					
5.	Seminar Hasil					
6.	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi					
7.	Pengajuan Sidang Meja Hijau					
8.	Sidang Meja Hijau					

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data skunder. Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data yang langsung diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dalam kamus berarti melihat dengan penuh perhatian.

2. Wawancara

Menurut Suyanto (2005 : 53) pengertian wawancara sebagai berikut: “Wawancara dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Namun, teknik wawancara dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet”. Salah satu bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (dept interview) yang merupakan proses tanya jawab secara langsung yang ditujukan terhadap informan di lokasi penelitian dengan panduan wawancara. Informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan adalah:

- a. Informan Kunci penelitian Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.
- b. Informan Utama dalam penelitian ini adalah Bidang Keluarga Berencana dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Kabanjahe Kabupaten Karo.
- c. Informan tambahan Pembantu Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB) dan masyarakat kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo yang ikut menjadi peserta KB.

3. Studi Kepustakaan

Studi pustaka Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sumber bacaan lainnya dalam penelitian ini.

4. Dokumentasi

Menurut Sugiono (2015 : 15). “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumentasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah bukti nyata dari kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan seorang peneliti.

3.3 Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang

pusat kota dengan melewati berbagai sarana jalan yang rusak, becek dan tidak beraspal dengan berbagai resiko yang bisa saja terjadi. Keterbatasan penyediaan alat kontrasepsi maupun, dan pelayanan lainnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Evaluasi Program Keluarga Berencana Dalam Mengendalikan Angka Kelahiran di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo maka disimpulkan:

1. Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo masih belum efektif dikarenakan Kurangnya tenaga penyuluh dalam mensosialisasikan Program Keluarga Berencana.
2. Faktor - faktor Penghambat Program Keluarga Berencana tidak hanya tergantung dari keterbatasan masyarakat tetapi juga keterbatasan instansi yang perlu dibenahi.

3. Kurangnya Pemahaman perempuan harus cepat menikah karena takut di katakan perawan tua atau tidak laku selain itu perempuan dianggap hanya bisa bekerja dirumah saja.
4. Adanya Anggapan Bahwa Pemasangan Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Ini Menimbulkan Efek Samping.

5.2 Saran

1. Diharapkan kegiatan Evaluasi program Keluarga Berencana di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo yang selama ini telah dilaksanakan untuk terus ditingkatkan lagi demi pencapaian hasil yang lebih baik.
2. Diharapkan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan maka harus meningkatkan jumlah tenaga penyuluh untuk mensosialisasikan Program Keluarga Berencana yang telah ada.
3. Diharapkan Untuk meningkatkan keberhasilan Program Keluarga Berencana peran serta Pria juga harus lebih di tingkatkan lagi.
4. Diharapkan Pemahaman yang ditawarkan kepada masyarakat harus menarik lingkungan guna meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam ber-KB.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Farid, Dkk, (2012), Studi Analisa Kebijakan Konsep Teori Dan Aplikasi Sampel
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, (1989), Buku Sumber Pendidikan KB, Jakarta.
- Entjang, Intan, (2016), Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Alumni, Bandung.
- Mashudi, Farid, (2015), Pedoman Lengkap Evaluasi Dan Super Visi Bimbingan Konseling. Diva Press, Yogyakarta.
- Muslimin, Amrah, (2013), Keluarga Berencana (Pantang Berkala) aspek masalah kependudukan. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Sukardi, (2015), Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, (2013), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta Bandung.

Suyanto, Bagong, (2005), Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Prenada Jakarta.

Syafrudin, Dkk, (2011), Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga Lansia Dan Masyarakat. CV. Trans Info Media, Jakarta Timur.

Usman, Husaini, (2017), Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga. PT Bumi Aksara Jakarta.

Wibawa, Samudra, Dkk, (2003), Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Gajah

Mada University Press, Yogyakarta. Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, (2017), Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis.

Merita Rahma Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Melalui Pelaksanaan Program KB Dinamis/tim KB Keliling (Analisis Terhadap Implementasi Program KB Dinamis/TKBKDi Kabupaten Pringsewu) UNIVERSITAS MEDAN AREA

Silviana Kartika Sari dkk, Hubungan Konseling Keluarga Berencana (kb) dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subu (PUS) Dalam Penggunaa Alat Kontrasepsi Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

Slamet Makmur, Pelaksanaan Keluarga Berencana (KB) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Mahasiswa Pendidikan Geografi IKIP Veteran Semarang